

## Perubahan Sosial Dan Ekonomi Pada Komunitas Pengrajin Gula Aren

Oleh

Juwari

STAI Darul Ulum Banyuwangi

Email : Zauharjo@yahoo.co.id

### Abstrak

Every human life always changed, whether they are evolution, revolution, planned or no and may be analyzed of two different times. Community craftsman sugar aren is part of the changed in the village saleba in ponre district bone saw. This study aims to analyze ( 1 ) change social and economic: links between covering, the settlement, lifestyle, levels of education, income levels, housing, household furniture and ownership durable goods and ( 2 ) the causes of the occurrence of a change social and economic. This is the kind of research descriptive without going through the process of statistical tests, the data collected analyzed and described. Data collection method is to interview, observation and documentation. The research is a community craftsman sugar aren are still active, consisting of 20 people. The result showed that; ( 1 ) internally family craftsman in working not seem which means change , the relationship between producers with traders in terms of marketing as well as relations with makers in terms of tax village income undergo a change . Changes the pattern of settlement outcasts craftsman of being gregarious , the pattern of life reviewed manner of dress , improving education , income , increasingly the improving housing conditions , increased lengkapanya household furniture , and ownership of durable goods and 2. the factor that affects social and economic change is related to the internal factor in the form of disappointments against a particular job , future orientation , and value to the improvement of living standard . The external factor in the form of environmental , economic demands makers , and an accumulation of culture .

Keyword: social and economic change , craftsman sugar sugar palms

### Pendahuluan

Setiap kehidupan masyarakat manusia senantiasa mengalami perubahan. Hal ini terjadi karena manusia mempunyai kepentingan yang berbeda. Perubahan ini adalah merupakan fenomena sosial yang wajar. Menurut Alvin, Suwarsono (1991), bahwa kenyataan sosial selalu berada terus menerus dalam proses perubahan. Demikian pula yang diungkapkan oleh Soekanto (2000), bahwa setiap masyarakat pasti pernah mengalami perubahan, ini disebabkan tidak adanya masyarakat yang hidup secara terisolasi mutlak. Para ahli sosiologi mempercayai bahwa, masyarakat manapun pasti mengalami perubahan berlangsung puluhan atau bahkan ratusan tahun yang lalu. Perbedaannya dengan yang terjadi dimasa lalu adalah dalam hal kecepatannya, intensitasnya, dan sumbernya. Perubahan sosial sekarang ini berlangsung lebih cepat dan lebih intensif, sementara itu sumber perubanduan unsur yang mengalami perubahan juga lebih banyak.

Perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau mungkin justru suatu kemunduran. Unsur yang mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai-nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan dan sebagainya. Dalam masyarakat maju atau pada masyarakat berkembang, perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkaitan erat dengan ciri dan bentuk perekonomiannya.

Menurut Dagun (1992:48) “ setiap tingkat peradaban manusia cenderung dicirikan oleh tingkat dan bentuk perekonomiannya “. Berdasar dari pendapat tersebut dapat dilihat pada manusia primitif adalah berbentuk komunitas seperti keluarga, klen, marga, dan desa yang kesemuanya terdiri dari keluarga satu turunan. Pada zaman itu relasi produksi didasarkan pada kepemilikan bersama atas alat dan sarana produksi misal, alat kerja, tanah, tempat tinggal, alat pertanian dan sebagainya. Dalam perkembangan berikutnya muncullah komunitas yang lebih besar diman peradabannya setingkat lebih tinggi dari sistem komunitas primitif, yaitu komunitas pedesaan. Komunitas ini masih tergolong tahap komunitas primitif, tetapi sudah mempunyai kesatuan teritorial dari komunitas keluarga yang lebih besar. Sejalan dengan uraian tersebut diatas, Sukmana (2005:12) mengatakan, dalam periode kehidupan masyarakat primitif ditandai dengan produktifitas yang rendah. Pada tahap ini bidang kegiatan yang menonjol adalah pertanian. Setelah proses awal ini berakhir terjadi perubahan yang disebut masa pra kondisi transisi karena pada masa ini terjadi peralihan masa bentuk masyarakat ekonomi dari masyarakat primitif komunal menuju kapitalisme pra menopol. Fenomena proses perubahan sosial ekonomi, tentu tidak terjadi begitu saja tanpa ada penyebab perubahan itu, baik yang sifatnya evolusi, revolusi, direncanakan, maupun tidak direncanakan. Sebagai mana terjadi di Indonesia, terutama perubahan sosial ekonomi yang direncanakan dapat dilihat pada periode pembangunan pemerintah orde baru dan orde revormasi telah berhasil menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, terutama hasil pembangunan yang bersifat fisik seperti membangun jalan, gedung, penurunan angka kemiskinan dan pengembangan sektor industri. Perubahan sosial yang sifatnya direncanakan ini berakibat terhadap perubahan sosial lainnya. Hal ini dapat dilihat dari komunitas pengrajin gula aren di Desa Salebba Kecamatan Ponre Kabupaten Bone yang merupakan gambaran suatu desa yang mengalami proses perubahan sosial dan ekonomi. Komunitas pengrajin gula aren adalah sekelompok masyarakat yang hidup disuatu daerah dengan bekal ketrampilan hidup secara turun temurun tanpa melalui pendidikan khusus. Ketrampilan hidup tersebut diadopsi secara ilmiah dengan sistem pembudayaan oleh sekelompok masyarakat pada umumnya berada di daerah hutan dan pegunungan. Perubahan tingkat ekonomi pada komunitas pengrajin gula aren adalah semakin intensifnya kegiatan produksi, ini dibuktikan oleh Nur Laela (2002: 45) bahwa “ hasil usaha pembuatan gula aren di Desa Salebba Kecamatan Ponre Kabupaten Bone memberikan keuntungan yang berarti dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga pengrajin” demikian pula hasil penelitian analisis finansial pengelolaan gula aren dikatakan bahwa, usaha pengelolaan gula aren skala rumah tangga layak untuk dapat dikembangkan dengan hasil sekitar Rp. 1.579.000/bulan (Kadir W. Abdul, 2005)

Perubahan sosial ekonomi pada komunitas pengrajin gula aren yang telah diuraikan tersebut diatas, tentu tidak lepas pada pengaruh dari dalam yang menyebabkan pengrajin gula aren berupaya untuk selalu ingin melakukan perubahan kehidupan sosial dan ekonominya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukanto (2000: 486) bahwa “ dalam suatu kelompok masyarakat bahkan semua individu yang ada di dalamnya selalu berupaya untuk mengadakan perubahan sosial dalam kehidupannya”. Ini membuktikan bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk mengubah citra hidupnya, maupun mengubah lingkungan sosialnya. Kecenderungan ini tidak lepas dari citra manusia itu sendiri yang selalu berfikir, bekerja keras, menjalin hubungan dengan orang lain atas dasar cinta sesama manusia dan kemanusiaan, mempertinggi kualitas dirinya dan lingkungannya untuk memberi daya dukung bagi terjadinya perubahan sosial. Sejalan dengan hal diatas, Bungin (2001) mengatakan, bahwa manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan bertindak secara aktif dan kreatif mengembangkan dirinya melalui respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dengan demikian manusia bertindak sesuai dengan apa yang ada dalam pemikirannya mengenai perubahan, sehingga terjadi perubahan sosial.

Penyebab perubahan sosial ekonomi komunitas pengrajin gula aren adalah juga tidak terlepas dari ketidak puasan pekerjaan tertentu yang telah digelutinya dengan tingkat penghasilan yang sangat minim. Oleh karena itu mereka termotivasi untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan berorientasi dengan masa yang akan datang yang lebih layak. Penyebab perubahan sosial ekonomi pada komunitas pengrajin gula aren yang bersumber dari luar adalah antara lain ; lingkungan hidup yang menginginkan masyarakat dapat terinspirasi dalam berbuat dan bertindak oleh keadaan disekitarnya, tuntutan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat seiring oleh laju peningkatan jumlah penduduk yang tidak diiringi peningkatan sumber daya manusia.

Pengaruh yang tidak kalah pentingnya dalam perubahan sosial ekonomi adalah keterlibatan unsur tertentu kebijakan dengan ideologi perubahan, antara lain penggunaan yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai mana yang tertuang dalam garis besra haluan negara tentang tujuan pembangunan nasional yakni untuk mewujudkan masyarakat adil makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan pancasila dan UUD 45. Pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah merupakan proses perubahan yang disengaja dan direncanakan sesuai dengan kondisi dan keadaan penduduk. Lebih lengkap lagi, pembangunan berarti perubahan yang disengaja atau direncanakan dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang tidak dikehendaki ke arah yang dikehendaki. Istilah pembangunan umumnya dipadukan dengan kata developmen, sekalipun istilah developmen sebenarnya berarti perkembangan tanpa perencanaan. Oleh karena itu pembangunan masyarakat desa adalah juga disebut rural developmen. Berdasarkan uraian diatas dipahami bahwa pembangunan secara fundamental tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia kearah suatu proses perubahan sosial. Gerak penduduk dipandang sebagai bagian integral dan kondisi yang penting dari proses perubahan sosial dan pembangunan ekonomi (Abustan, 1989)

Dinegara berkembang proses perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat, termasuk masyarakat desa tidak lepas dengan campur tangan pemerintah.

Dengan demikian jelas bahwa yang merencanakan dan merencanakan perubahan adalah negara. Campur tangan pemerintah ini dilakukan dengan tujuan mempercepat akselerasi pembangunan bangsa agar tidak tertinggal dari berbagai dimensi perkembangan kehidupan.

Berdasarkan rumusan pengertian pembangunan diatas, di Indonesia rumusan pembangunan yang dicantumkan sesuai rumusan yang terdapat pada Uud 45 maka undang-undang nomor 85 Tahun 1985 dikatakan bahwa pengertian pembangunan nasional kita sebagai usaha untuk mempertinggi tingkat kehidupan bangsa Indonesia dengan jalan peningkatan produksi dan perubahan struktur perekonomian yang ada menjadi struktur perekonomian nasional. Semakin memperjelas bahwa perubahan sosial yang rencanakan oleh pemerintah dapat mempercepat proses perubahan sosial ekonomi masyarakat. Menelaah kondisi yang telah dipaparkan diatas dan masalah faktual yang menyebabkan terjadinya perubahan adalah dampak perubahan sosial yang terjadi diluar lingkungan masyarakat pengrajin gula aren seperti yang terjadi pada wilayah perkotaan yang terdekat dan pengaruh penemuan teknologi baru sehingga komunitas pengrajin gula aren terdesak untuk menyesuaikan diri dengan keperluan keadaan dan kondisi yang baru muncul. Perubahan sosial tersebut merupakan gambaran umum yang terjadi diluar perencanaan maupun kesengajaan dan umumnya disebut sebagai evolusioner. Oleh karena itu, menjadi suatu inspirasi untuk mengetahui dan menganalisis perubahan sosial ekonomi masyarakat desa, khususnya pada komunitas gula aren yang ada di desa tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis menetapkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimanakah gambaran perubahan sosial dan ekonomi pada pengrajin gula aren di Desa Salebba Kecamatan Ponre Kabupaten Bone ? (2) faktor apakah yang menyebabkan perubahan sosial ekonomi pada komunitas gula aren di desa Salebba Kecamatan Ponre Kabupaten Bone ?

### **Metode Penelitian**

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknik pengumpulan data meliputi : (1) wawancara, teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai perubahan sosial dan ekonomi pengrajin gula aren dan faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan, dengan berfokus pada perubahan sosial, yakni : perubahan pola hubungan, pola pemukiman, pola hidup dan tingkat pendidikan. Perubahan ekonomi yang berfokus pada : tingkat pendapatan, kondisi perumahan, perabot rumah tangga yang dimiliki, dan kepemilikan barang tahan lama (2) observasi, teknik ini dilakukan untuk mengadakan pengamatan langsung mengenai hubungan sosial dan kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh pengrajin gula aren (3) studi kepustakaan, yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori atau konsep yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **Hasil Penelitian**

Hampir seluruh variabel dalam penelitian ini pada hakekatnya mengalami perubahan kearah kemajuan, kecuali pola hubungan kerja dalam proses produksi gula aren dalam lingkungan keluarga pengrajin. Hal ini dapat dilihat dalam pembahasan berikut:

1. Pola hubungan

Pola hubungan kerja pada komunitas pengrajin gula aren dalam proses produksi dalam keluarga tidak nampak perubahan yang berarti. Keterlibatan anggota keluarga dalam rumah tangga memasak atau menanak air nira sampai matang dan siap untuk dicetak jadi gula masih seperti itu. Artinya belum ada pembagian kerja yang nyata dalam rumah tangga kecuali yang menyangkut kegiatan beresiko tinggi masih tetap dilakukan oleh laki-laki seperti memanjat pohon aren, memikul air sedapan nira, mengambil kayu bakar, pekerjaan yang lain dalam proses produksi masih sering dikerjakan bersama dengan anggota keluarga dalam rumah tangga. Hal ini juga sama dengan proses produksi gula kelapa di Banyumas (Sajogyo, 1982). Pola hubungan kerja dalam rangka pemasaran sudah nampak perubahan semula teknik pemasaran gula diangkut oleh pengrajin menuju pasar yang tempatnya agak jauh dari desa untuk diberikan kepada pedagang eceran dipasar tersebut. Sekarang dengan adanya perubahan dan dengan munculnya para pedagang atau tengkulak di daerah produksi mengubah pola hubungan dibandingkan sebelumnya. Pola hubungan dengan penguasa atau pemerintah adalah menyangkut urusan pungutan desa yang disebut sebagai pajak pendapatan desa. Sebelum ada perubahan pajak dibayarkan berdasarkan banyaknya pohon aren yang tumbuh dan dapat menghasilkan dan berada pada wilayah kekuasaan pengrajin dikenakan wajib bayar Rp. 10,00 per biji gula aren. Proses penyeteroran pendapatan dilakukan atas kesadaran sendiri dan diantar langsung oleh pengrajin berdasarkan gula yang laku terjual. Dengan demikian pola hubungan pengrajin gula aren dengan pedagang gula aren dan hubungannya dengan pemerintah sudah ada perubahan yang lebih majudibanding dengan pola hubungan di tahun 1990an.

2. Pola Hidup

Pola hidup sebenarnya dapat dilihat dari pola konsumsi pola pergaulan dan lain-lain. Namun pada penelitian ini hanya ditinjau dari cara berpakaian yang sudah mengalami perubahan dibanding dengan cara berpakaian pada tahun 1990an yakni pengrajin sudah memperhatikan pakaian khusus yang akan dipakai ke pesta, ke pasara dan lain-lain walaupun belum sama dengan yang dikota.

3. Pola pemukiman

Pola pemukiman masyarakat sudah banyak perubahan, dimana pada tahun 1990an masih ada yang berpencah sesuai dengan letak tempat bekerjanya berdekatan dengan perkebunan yang mereka garap. Pada tahun 2006 sebagai hasil survey peneliti menemukan pola pemukiman yang sudah teratur dan berdekatan antara satu dengan yang lain, sedangkan dilahan tempat kegiatan produksi sudah dekat dengan pemukiman dan bahkan ditempat pemukiman penduduk juga dibuat sebagai tempat produksi.

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal dimana sebelumnya tingkat pendidikan sangat rendah bahkan banyak yang belum memperoleh pendidikan formal. Namun saat ini pendidikan masyarakat sudah mulai berubah walaupun di desa tersebut hanya ada dua sekolah dasar, namun masyarakat sudah mulai memperhatikan tingkat pendidikan SLTP dan SLTA ini menunjukkan bahwa pengrajin sudah mengetahui pentingnya pendidikan.

5. Tingkat Pendapatan

Pada tahun 1990an produksi gula aren di desa tersebut belum bisa diprediksi, sedangkan pada tahun 2006, tingkat pendapatan sudah menampakkan kemajuan karena didukung oleh terciptanya sistem ekonomi pasar yakni produksi gula aren rata-rata 35 biji perhari dengan satuan RP. 1500 atau sebesar RP. 52500 per hari atau sekitar Rp. 1.575.000 perbulan.

Analisis finansial pengelolaan nira aren pada masyarakat sekitar hutan oleh Kadir (2005) bahwa usaha pengelolaan gula aren menjadi produk nata pinata sebagai suatu usaha skala rumah tangga yang layak dikembangkan.

6. Keadaan Perumahan

Keadaan perumahan juga sudah berubah, yakni kondisi rumah penduduk sudah ada yang permanen dan rumah kayu yang dibuat dengan kayu pilihan atap rumah juga sudah memakai seng yang dulunya hanya memakai daun rumbia.

7. Perabot rumah tangga

Selain membangun rumah dengan layak komunitas pengrajin gula aren juga sudah melengkapi dengan perabot rumah tangga antara lain kursi tamu, lemari pakaian dan lemari piring, kompor minyak tanah dan bahkan sudah ada yang mempunyai kompor gas. Ini merupakan bukti kemajuan ke arah yang lebih baik.

8. Kepemilikan barang tahan lama

Barang tahan lama yang dimaksud adalah berupa kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat, televisi dan radio. Barang tersebut sudah mulai merambah masyarakat sehingga informasi sudah mulai agak lancar di daerah tersebut.

9. Faktor yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi

Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan bersumber dari dalam dan dari luar masyarakat pengrajin gula aren. Faktor internal yang mempengaruhi adalah berkaitan dengan ketidak puasan terhadap hasil pekerjaan sebagai pengrajin, sehingga mereka berupaya memperluas akses melalui pembukaan pekerjaan lain berupa pertanian dan perkebunan yang dapat menambah hasil usahanya untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perubahan sosial dan ekonomi adalah lingkungan hidup, termasuk potensi sumber daya alam untuk dapat dimanfaatkan khususnya di desa tersebut terdapat pohon aren tanpa dibudidayakan. Menjadikan masyarakat tetap giat dalam berusaha. Tidak kalah pentingnya yang menyebabkan perubahan adalah mobilitas sosial yang mulai meningkat diberbagai pelosok desa, memungkinkan terjadinya akumulasi kebudayaan, terutama dengan diperkenalkannya alat pertanian, perabot rumah tangga dan barang mewah lainnya. Peran pemerintah dalam menjalankan tugasnya sebagai perencana dan pelaksana



pembangunan infra struktur juga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perubahan sosial dan ekonomi.

## Penutup

### A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh variabel dalam penelitian ini pada hakekatnya mengalami perubahan kearah kemajuan demikian juga dengan faktor penyebab perubahannya. Untuk lebih jelasnya pada kesimpulan dibawah ini :

1. Telah terjadi perubahan sosial pada komunitas pengrajin gula aren menyangkut pola hubungan, pemerintah dengan pengrajin dalam bentuk pungutan pajak, pola pemukiman yang terpecah menjadi berkelompok, pola hidup, dari berpakaian sederhana menjadi modern, dan tingkat pendidikan yang tidak memperhatikan pendidikan menjadi tahu tentang pentingnya pendidikan.
2. Perubahan ekonomi pada komunitas tersebut adalah menyangkut tingkat pendapatan yang semakin tinggi, keadaan perumahan yang semakin baik, penggunaan perabot rumah tangga dan kepemilikan aset tahan lama.
3. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan bersumber dari dalam dan dari luar masyarakat pengrajin gula aren. Faktor internal yang mempengaruhi adalah berkaitan dengan ketidak puasan terhadap hasil pekerjaan sebagai pengrajin, sehingga mereka berupaya memperluas akses melalui pembukaan pekerjaan lain berupa pertanian dan perkebunan yang dapat menambah hasil usahanya untuk meningkatkan taraf hidupnya. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap terjadinya perubahan adalah mengenai lingkungan hidup, tuntutan ekonomi, pengaruh penentu kebijakan dan akumulasi kebudayaan.

### B. Saran

Berdasarkan penemuan dalam penelitian ini maka ada beberapa hal yang perlu untuk mendapat perhatian pemerintah atau pihak instansi terkait serta para peneliti :

1. Perubahan ekonomi hendaknya menjadi suatu perhatian khusus oleh penentu kebijakan agar dapat mengikuti perubahan sosial lainnya ke arah yang lebih baik.
2. Perlu dilakukan usaha yang lebih intensif bagi pihak terkait, terutama pemerintah daerah melalui disperindag secara terpadu memberikan pembinaan kearah peningkatan produksi agar komoditas gula aren dijadikan sebagai produk andalan lokal yang dapat meningkatkan pendapatan dan menggerakkan roda perekonomian desa.
3. Perubahan sosial serta faktor penyebabnya sangat banyak dan kompleks untuk dibahas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perubahan sosial dan ekonomi serta faktor penyebabnya, khususnya pengrajin gula aren.

## Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Dagun. Save. M. 1992. *Sosio Ekonomi, Analisis Eksistensi Kapitalisme Dan Sosialisme*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kadir. W. Abdul. 2005. *Analisis Finansial Pengelolaan Nila Aren Menjadi Produk Nata Pinata*. Jurnal penelitian sosial dan ekonomi kehutanan departemen pertanian.
- Nurlaela. 2002. *Analisis Pendapatan Pengrajin Gula Merah Dikecamatan Ponre Kbupaten Bone*. Tesis tidak diterbitkan. Makasar: Pascasarjana Unhas.
- Sajogyo. Pujiwati. 2002. *Sosiologi Pedesaan, Kumpulan Bacaan*. Yokyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sanderson, Stephen K. 1995. *Makro Sosiologi, Sebuah Pendekatan Relitas Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sukmana, Oman. 2005. *Sosiologi Dan Politik Ekonomi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Press
- Sugihan, Bahrein. 1997. *Sosiologi Pedesan Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Susanto, Astrid, S. 1999. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Putra A Bardin.